

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertera pada bagian sebelumnya tentang Upaya meningkatkan ragam gerak menarikan tarian *Tebe* suku *bunaq* dikecamatan lamaknen kabupaten Belu melalui metode drill dan imitasi pada muda-mudi masyarakat desa Mahuitas. Berikut ini adalah tahapan pada hasil penelitian :

Pengenalan tarian *Tebe* tradisional kepada kaum mudah merupakan suatu program yang baik. Dengan kegiatan ini ada beberapa kesimpulan terkait proses pembelajaran tarian *Tebe* tradisional pada kelompok minat dari masyarakat desa Mahuitas yakni : melalui empat tahap yaitu :

Tahap pertama diawali dengan memberi penjelasan tentang tarian *Tebe* dengan nyanyian *Tebe* dilanjutkan dengan langkah-langkah menarikan tarian *Tebe*, dilanjutkan dengan melakukan latihan pada penari putra dan putri dan didahului dengan pemberian contoh oleh peneliti dan selanjutnya ditiru oleh penari, dan juga peneliti mencontohkan menyanyikan nyayian *Tebe* penari mengikuti peneliti. Tahap kedua lalu para penari membimbing oleh peneliti, lalu meniru gerakan yang dibuat, namun dalam proses ini, para penari merasa kesulitan karena para penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan mereka, sehingga pada saat mempraktekan ragam gerak tersebut mereka merasa kesulitan, jalan keluarnya yaitu dengan cara menggunakan metode drill dan imitasi dimana peneliti mengajarkan penari mengikuti setiap gerakan yang diajarkan peneliti hingga benar-benar sesuai dengan ragam gerakan dari tarian *Tebe*. Tahap ketiga penari melakukan gerakan tarian *Tebe* sambil menyanyi nyayian hingga benar-benar sesuai dengan ragam tarian *Tebe*. Tahap keempat penari menyajikan tarian *Tebe* di halaman kantor desa Mahuitas.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan penulis adalah :

1. Adakan kerjasama yang baik antara penari dan pengajar agar penari tidak merasa diabaikan. Dengan demikian tujuan kegiatan tercapai karena penari merespon dengan baik dan mengikutinya.
2. Sebagai pengajar penari yang selalu mengalami kesalahan dalam menari diberi latihan khusus dan diberi motivasi.
3. Dalam proses mengajarkan tarian *Tebe*, peneliti harus melatih gerakan secara berulang-ulang. Agar penari lebih mendalami gerakan tersebut.
4. Sebagai seorang pengajar harus netral dalam mengajarkan tarian tanpa memandang bulu.
5. Bagi masyarakat Mahuitas agar terus melestarikan tari tradisional dan kiranya dapat mempertahankan tarian tradisional dan lebih kreatif lagi dalam menemukan hal-hal baru yang membangun, dan sesuatu tersebut dapat diwariskan oleh generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Atang, rama. 2010. *Pendidikan seni Tari*. Jakarta: Pusat Pembukuan, kementrian Pendidikan Nasional
- Moeleong, lexy. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Ros Karya Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya SMA*. Jakarta
- Suherman, Yuyus, dkk. 2007. *Seni budaya SMK Jilid 1 dan 2*. Grafindo Media pertama Bandung.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni budaya jilid 1 dan 2*. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sedyaati, Eddi. 1984. *Tari*. PT Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia*
- Wahyudianto, 2008 *Pengetahuan Tari*, Surakarta : Issi Press Solo.
- Soermanto, Wasty. 2009. *pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karyallmiah)*. Jakarta Bumi Aksara.
- Iskandar, Dr, M, pd. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Gaung persa Jakarta.